

## IMPLEMENTASI BRANDING “PONDOK ASYIK” DI PONDOK SHIROTHUL FUQOHA’ ANAK DAN DAMPAK TERHADAP KARAKTER SANTRI

Muhammad Umar Faruq<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Universitas Al Qolam, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[umarkudus24@gmail.com](mailto:umarkudus24@gmail.com), <sup>2\*</sup> [husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)

### Abstract

*The phenomenon occurring in society today shows a significant decline in the character of the younger generation. Gradually, young people are experiencing character degradation, causing parents to become increasingly concerned about this situation. This means that the younger generation must be guided and educated so they can grow into a resilient and strong generation. Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) emerge within society as institutions that help address and anticipate these issues.*

*This research is a qualitative study. The subjects of the research consist of 140 participants, including the caregivers of Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha’ Anak, the head of the pesantren, administrators, and young students. The study was conducted from October 13–19, 2024 at Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha’ Anak, Gondanglegi, Malang. Data collection techniques used were observation and interviews. Observation was aimed at exploring the “PONDOK ASYIK” branding and its positive impacts. The researcher gathered data through interviews with the children’s caregiver, K.H. Shofiyulloh, M.Pd., the head of Pondok Shirothul Fuqoha’ Anak, Ustadz Mohammad Sofi, M.H., nine pesantren administrators, and the head of RT 03 RW 02.*

*Based on the results of this study, it can be concluded that the “PONDOK ASYIK” branding was implemented under the direction of the pesantren caregiver. This branding aims to increase the attractiveness of the institution so that parents will be encouraged to enroll their children. The term “Pondok Asyik” refers to a trustworthy institution that prioritizes politeness and good manners. It also provides assurance to the community that students are educated to be innovative and creative.*

**Keywords:** *Pondok Asyik, Karakter, Santri*

### Abstrak

Fenomena yang terjadi di masyarakat dengan banyaknya merosotnya karakter anak bangsa. Secara perlahan generasi muda mengalami degradasi karakter. Orang tua mulai resah dengan fenomena tersebut. Artinya generasi muda harus dibina dan dididik agar generasi muda menjadi generasi yang tangguh. Pondok Pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah tersebut.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 140 orang yang terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha’ Anak, kepala Pondok, pengurus pondok, Santri anak-anak. Penelitian ini dilakukan 13- 19 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha’ Anak Gondanglegi, Malang. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi dan wawancara. Observasi dimaksudkan untuk mendalami branding “PONDOK ASYIK” dan dampak positifnya. Peneliti akan mencari data dengan cara wawancara kepada Pengasuh Anak yaitu K.H Shofiyulloh M.Pd, Kepala Pondok Shirothul Fuqoha’ Anak yaitu Ustadz Mohammad Sofi M.H, 9 Dewan Pengurus Pondok dan Kepala Rt 03 rw 02.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa branding “PONDOK ASYIK” ini dilaksanakan karena arahan dari Pengasuh Pondok. Branding ini untuk meningkatkan daya tarik masyarakat agar putra putrinya dipondokkan. Branding “Pondok Asyik” artinya Lembaga yang amanah yang mengedepankan sopan santun. Pondok Asyik juga memberikan keyakinan terhadap masyarakat, santri dididik inovatif dan kreatif.

**Kata Kunci:** ketikkan 3-5 kata kunci di sini, pisahkan dengan koma di antaranya.

## A. PENDAHULUAN

Banyak hal yang terjadi di tengah bangsa Indonesia salah satunya yaitu adanya fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan. Maraknya perilaku yang anarkis, tawuran, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan serta berbagai tindakan kejahatan lainnya yang menjadi indikasi masalah dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia (Kiriana, 2017). Apabila tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka permasalahan ini akan mengarah pada menurunnya karakter negatif bangsa. Karakter dapat diartikan dengan akhlak dan budi pekerti. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Pondok Pesantren hadir dalam pengembangan ilmu agama dan pendidikan karakter bangsa khususnya santri. Pesantren menanamkan jiwa dan falsafah kepada santri. Sosok Kyai memiliki karakter yang menjadi contoh bagi santri yang merupakan anak bangsa yang mempunyai kewajiban untuk membangun negeri ini. Sosok Kyai yang sederhana, ikhlas dalam mendidik, disiplin dalam menjalankan tugas sebagai Kyai yang tercermin dalam karakteristik guru dalam pandangan islam yaitu, *Sebagai Mudarris, Murabbi, Muallim dan Muaddib* (Masrur, 2017).

Dalam beberapa dekade terakhir, peran pesantren semakin berkembang, tidak hanya sebagai tempat untuk mendalami agama saja, akan tetapi sebagai lembaga yang mampu membentuk generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berakhlak yang mulia. Perhatian khusus pada kesejahteraan dan perlindungan anak-anak berdampak pada akhlak yang terpuji. Pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih tetap (Syafe'i, 2017). Dengan adanya hal tersebut masyarakat tertarik untuk memondokkan putra putrinya. Pondok Pesantren memberikan keyakinan pada orang tua supaya putra putrinya di *mondokkan*.

Adanya hal itu Pondok Shirothul Fuqoha' Anak menjadi contoh dari pondok pesantren yang lain dikarenakan dengan adanya *Branding* "PONDOK ASYIK" dapat menumbuhkan kesadaran kepada semua orang khususnya Pengelola Pondok dalam membentuk dan membina karakter santri sebagai generasi penerus bangsa. Artikel ini disusun untuk memaparkan secara detail proses berlangsungnya *Branding* "PONDOK ASYIK" dan dampak positif terhadap santri tentang Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak yang lokasinya di Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang dalam menumbuhkan karakter Santri Anak-Anak.

## B. PELAKSAAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang alamiah, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Hardani et al., 2020). Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen (Masnida & Qomar, 2021).

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik yaitu menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan atau diputus-putus, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Hardani et al., 2020). Pada penelitian kualitatif ini, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang

berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 140 orang yang terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak, kepala Pondok, pengurus pondok, Santri anak-anak usia 6 tahun sampai 15 tahun dan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan 13- 19 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak Gondanglegi, Malang. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi dan wawancara. Observasi dimaksudkan untuk mendalami branding "PONDOK ASYIK" dan dampak positifnya. Peneliti akan mencari data dengan cara wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak yaitu K.H Shofiyulloh M.Pd, Kepala Pondok Shirothul Fuqoha' Anak yaitu Ustadz Mohammad Sofi M.H, 9 Dewan Pengurus Pondok dan Kepala Rt 03 rw 02 , Desa Sepanjang, Gondanglegi, Malang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mekanisme Pelaksanaan "Pondok ASYIK"

Mekanisme pelaksanaan "Pondok ASYIK" menurut hasil memperlihatkan bahwa gagasan ini dilatar belakangi oleh arahan dari Pengasuh Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak. Saat didirikan pondok anak pada tahun 2019 munculah ide "PONDOK ASYIK". Branding ini diharapkan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memondokkan anaknya. Proses ini dilaksanakan untuk mengantisipasi usia anak-anak yang akhlaknya terbentuk menjadi terbentuk karakter yang positif dan mendalami faham ilmu agama.

Pondok Pesantren itu harus dapat mencegah merosotnya karakter bangsa, apalagi santri ,berbagai masalah di masyarakat harus segera diatasi, hadirnya pondok itu agar anak anak zaman sekarang menjadi akar atau bibit yang baik akhlaknya untuk bangsa ini. Pondok menjadi wadah untuk mengatasi merosotnya akhlak. Oleh karena itu saya membuat pondok anak ini menjadi benteng agar anak anak zaman sekarang akhlaknya bagus. Dengan cara pondok ini jadikan "Pondok ASYIK" yang artinya A ; Akhlak, S ; Sholeh, Y ; Yakin, I ; Ibadah, K ; Khusyu' Pondok ya,..harus seperti itu. Membuat label atau branding agar masyarakat tertarik. Adanya Pondok Asyik ini kalo cocok dibuat contoh daripada pondok-pondok yang lain.Kebermanfaatnya besar sekali dari masyarakat yakin bahwa pondok itu menyenangkan.Begitu juga dari pondok memberikan inovasi-inovasi terbaru agar masyarakat yakin dan nyaman. (Narasumber 1 ).

Meneruskan dawunya pengasuh pondok dengan diterapkannya label atau branding "Pondok ASYIK" Pondok Anak ini diharapkan mengembangkan pondok anak ini dengan cepat. Santri santri agar cepat krasanya. Dibuktikan dari tahun 2019 jumlah awal yang mondok hanya 6 saja. Pada tahun 2024 sekarang jumlah santrinya berkembang pesat dengan jumlah 130.Ini dampak dari branding "Pondok Asyik". Begitu juga dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk pondok sangat erat. (Narasumber 2).

Dari data (narsum 1 dan narsum 2) dalam kutipan tersebut menunjukkan adanya sinergi dari elemen masyarakat dan pondok pesanten. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai adanya pondok pesantren yang mengendepankan akhlakul karimah dan membentuk karakter yang positif. Hasil kategorisasi memperlihatkan bahwa kedua narasumber pondok pesantren anak ini.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa branding "Pondok Asyik" dilaksanakan di Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha' Anak di Malang Branding ini dilaksanakan awal berdirinya Pondok sampai sekarang. Branding memiliki Kepanjangan ; Pondok ; Tempat untuk mengajarkan ilmu agama islam. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru,danada santri, as-rama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya(Julhadi, 2019) . Sedangkan kata "ASYIK" artinya ;

1. A ; Amanah ; Pondok Pesantren mengedepankan kejujuran, mengajarkan tentang tanggung jawab sejak anak-anak. Mencetak generasi yang dapat dipercaya di masyarakat nantinya.
2. S ; Sopan Santun ; Mengajarkan mulai anak-anak sopan santun, menghormati semua orang. Pendidikan inilah yang diajarkan Rosululloh menjadi *uswatun hasanah* kepada ummatnya.
3. Y ; Yakin ; Pondok Pesantren menyakinkan dalam ilmu ilmu agama. Memberikan dampak positif terhadap masyarakat *awam*(belum mengerti agama).
4. I ; Inspiratif ; Dengan Branding ini membuat para santri nyaman dengan kondisi ini. Mampu menginspirasi masyarakat agar nyaman di pondok pesantren.
5. K ; Kreatif ; Santri diajarkan agar memunculkan ide dan gagasan sehingga mampu membiasakan hal hal yang baru.

## 2. Dampak Karakter Santri

Pondok Pesantren dengan branding “ASYIK” lembaga yang dapat dipercayai oleh masyarakat, mencetak generasi sejak usia dini. Mempelajari akhlakul Karimah(Sopan santun) karena sopan santun ialah sikap atau perilaku yang menggambarkan rasa *ta’dzim*, beretika, yang sudah terbiasa dalam kondisi apapun. peran pondok dalam pembentukan karakter sopan santun santri ya melalui kegiatan-kegiatan dan juga qonun-qonun yang selalu di gembelng oleh para pengurus(Nurjanah, 2017). Pondok Pesantren memberikan kenyamanan terhadap masyarakat berkolaborasi dengan baik. Oleh karena itu, pondok semakin maju, santri-santrinya *kerasan* dipondok.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat (Ketua RT) Bapak Sujud S.H menurunkan bahwa adanya Pondok Shirothul Fuqoha’ Anak ini menjadikan benteng anak anak bersikap sopan santun. Anak-anak lebih mendalami ilmu agama dengan baik, apalagi dipondok ini label “Pondok Asyik” Sehingga daya tarik masyarakatpun ingin memondokan anaknya di situ. Dengan adanya Pondok Asyik lembaga ini sangat mengedepankan membenahi akhlak dan pastinya memperdalam ilmu agama.

Perkembangan Pondok Pesantren Shirothul Fuqoha’ Anak dengan *branding* “Pondok Asyik” santri santri menjadi *kerasan*. Karakter santri menjadi identitas kepribadian diri. Para *Asatidz* memberikan bimbingan untuk para santri, contohnya bertutur kata, sapa yang baik, jika bertemu dengan yang lebih tua seperti guru/ustadz/ustadzah termasuk kepada abah kyai/ibu nya harus menunduk. Tidak hanya itu saja, santri juga harus berpakaian yang rapi,sopan dan juga berperilaku yang baik terhadap orang lain(Lestari et al., 2022). Sosok Kiai Menjadi peran penting dalam mengajarkan akhlakul karimah budi pekerti yang baik(Budiyanto & Machali, 2015). Oleh karena itu, Orang tua tak perlu ragu *memondokkan* putranya karena didalamnya ada keberkahan dari tokoh masyarakat atau Kiyai.

## D. PENUTUP

Dengan berbagai permasalahan di masyarakat, perlu mengantisipasi para anak-anak agar tidak terjerumus dalam permasalahan merosotnya karakter bangsa. Kurangnya sopan santun menunjukan bahwa adab secara perlahan lahan akan hilang. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan *memondokkan* anaknya di pondok pesantren.

Pondok Shirothul Fuqoha’ Anak hadir untuk menjadi benteng permasalahan pada saat ini. Dengan daya tarik *branding* “Pondok Asyik” . Dengan adanya *branding* tersebut orang tua, masyarakat tertarik dengan *memondokkan* anaknya. Pondok Asyik yang artinya Lembaga yang amanah yang mengedepankan sopan santun. Pondok Asyik juga memberikan keyakinan terhadap masyarakat, santri didik inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, Pondok Shirothul Fuqoha’ Anak memiliki *branding* “Pondok Asyik” bukan hanya sekedar kata yang unik, tapi pendalamannya maknanya diterapkan juga.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*. 2(02), 6.
- Budiyanto, M., & Machali, I. (2015). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 108–122. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i2.2784>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu* (Issue Maret).
- Julhadi, J. (2019). Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya. *Mau'izhah*, 9(2), 205–219. <https://doi.org/10.55936/Mauizhah.V9i2.26>
- Kiriana, I. N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Dharma Agama Dan Dharma Negara. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 18(2), 64–73. <https://doi.org/10.19109/Jia.V18i2.2364>
- Lestari, W. P., Warisno, A., Iqbal, R., & Zahro', F. M. (2022). *Strategi Ustadz Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren*. 01(01), 25–35. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/Teuo/article/view/33>.
- Masnida, M., & Qomar, A. (2021). Aktivitas Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Adab Sopan Santun Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. *Jurnal At-Taujih*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.30739/Jbkid.V1i2.1159>
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 277.
- Nurjanah, S. (2017). *Mesuji Tabun 2017 Oleh : Siti Nurjanah Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Metro 1439 H / 2017 M*. 3.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V8i1.2097>